**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas sesuai kurikulum 2013 menekankan pada siswa aktif, untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Salah satu, mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu bahasa Indonesia yang pembelajarannya diarahkan ke dalam bentuk teks (berbasis teks). Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Salah satu teks dalam kurikulum 2013 yaitu teks cerita pendek yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas pada Siswa Kelas XI semester ganjil.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan, melalui karangan. Keterampilan menulis sangat erat dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampian berbicara dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis dan terus mengembangkan keterampilan menulis. Kemauan siswa untuk menulis akan mendorong kualitas siswa dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar mengajar. Dikatakan penting karena menulis merupakan suatu proses berpikir secara teratur, sebagai suatu proses menulis mencakup kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan buram (*draft)* akhir. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulisan sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 9 Makassar ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 9 Makassar masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih ceramah, sehingga siswa merasa lemah dan sulit menuangkan ide mereka ke dalam teks cerita pendek. Selain itu, penyebab lain yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara adalah siswa kesulitan menuangkan ide-ide baru dalam memulai menulis teks cerita pendek. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis yang mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran. Pengajar selayaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Salah satu model yang dianggap bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI adalah model peta konsep (*mind mapping).*

Peta konsep atau biasa dikenal dengan istilah (*mind mapping)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran peta konsep sangat tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah, utamanya pembelajaran menulis cerpen. Model peta konsep adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah dalam menulis teks cerpen yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dipililah model pemetaan pikiran. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting berupa unsur cerpen yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang serta *ending* cerita dan memerhatikan struktur cerita seperti abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda, sesuai dengan cerita yang telah dipilih.

Pada dasarnya, dengan model ini, siswa dituntun untuk membuat perencanaan sebelum membuat cerpen. Dalam pemetaan pikiran kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang telah dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswa dapat menambahkan kata kunci di mana saja jika di tengah kegiatan menulis ia mendapat ide baru. Peta pikiran (*mind mapping*) dapat membantu siswa menyusun kembali informasi dan melancarkan aliran pikiran, sehingga siswa dapat lebih mudah menulis teks cerita pendek. Cerpen salah satu jenis karya sastra. Dalam pembelajaran cerpen terdapat dua aspek yang dapat nilai yaitu aspek lisan dan tulisan. Dalam aspek tulisan, seseorang dapat mengekspresikan apa yang terjadi dalam kehidupannya atau kehidupan orang lain ke dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif dan imajinatif.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang relevan oleh Riki Harkemri (2015) dengan judul “Efektivitas Model Peta Konsep *(Mind Mapping)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan model Peta Konsep (*mind mapping*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Desty Nur Dwi (2012) dengan judul “Keefektifan Teknik (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngaglik Sleman DIY”. Hasil penelitian ini menunjukkan teknik (*mind mapping)* efektif digunakan dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

Penilaian dalam penelitian tersebut hanya menggunakan pedoman penilaian menulis secara umum, tidak mengkhusus pada penilaian menulis cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pedoman penilaian menulis cerita pendek dengan dua aspek penilaian, yaitu unsur intrinsik dan struktur teks cerita pendek sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Peta Konsep *(Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka untuk memberi arah dan kejelasan pada tulisan ini perlu dirumuskan suatu permasalahan yang mendapatkan penekanan untuk dikaji. Rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan lebih rinci sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model peta konsep (*mind mapping*) di Kelas XI SMAN 9 Makassar?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model peta konsep (*mind mapping)* di Kelas XI SMAN 9 Makassar?
3. Bagaimanakah keefektifan model peta konsep (*mind mapping*) dalam menulis teks cerita pendek Siswa Kelas XI SMAN 9 Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusam masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan metode konvensional di Kelas XI SMAN 9 Makassar.
2. Mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model peta konsep (*mind mapping*) di Kelas XI SMAN 9 Makassar.
3. Membuktikan adanya keefektifan siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model peta konsep (*mind mapping*) pada siswa kelas XI SMAN 9 Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

1.  Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran. Pemanfaatan model peta konsep (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model peta konsep (*mind mapping*), pembelajaran menjadi lebih inovatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menulis teks cerita pendek akan lebih efektif.

2.  Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi guru  adalah (1) memperkaya khasanah metode dan teknik dalam pembelajaran menulis cerita pendek, (2) dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, (3) dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Manfaat bagi siswa adalah (1) dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menulis teks cerita pendek, (2) memotivasi siswa untuk belajar, (3) melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara intensif dan efektif. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan penerapan model peta konsep (*mind mapping*).